BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dibutuhkan proses yang relatif panjang, dimanapun dan kapanpun juga yang sering dikatakan sebagai pendidikan seumur hidup.

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Bab I pasal 1 tahun 2003:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agara peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui suatu hal kemudian mengolah informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[2]

---

[1] UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal.72

[2] Http://infomediakita.blogspot.com/2010/04/makalah-pengaruh-peran-orang-tua.html diakses tanggal 18 Desember 2010.

Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kualitas manusia.[3] Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai perbaikan dalam metode pembelajaran telah diupayakan demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengajaran metode *bilingual* yang merupakan metode penggunaan dua bahasa untuk menyampaikan kurikulum dengan tujuan menguatkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing, akhir-akhir ini marak diperbincangkan. Dalam pembelajaran *bilingual* umumnya digunakan kombinasi bahasa lain selain bahasa ibu.[4] Hingga saat ini telah banyak negara-negara yang menggunakan pengajaran dengan metode *bilingual*. Tujuan pelaksanaan ini adalah untuk mempercepat perbaikan mutu pendidikan anak dari berbagai kelompok masyarakat sehingga dapat mencapai kesejajaran standar nasionalnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan bahasa.

Begitu juga di Indonesia, telah banyak dirintis sekolah-sekolah rintisan bertaraf internasional yang pengajarannya dengan menggunakan metode *bilingual*. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan mutu pendidikan, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau yang disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh

---

[3] Nurani Soyomukti, *Pendidikan Perspektif Globalisasi*, (Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 76.

[4] Http://guruenglish.wordpress.com/2008/12/21/pembelajaran-*bilingual*-apa-dan-bagaimana/ diakses tanggal 15/02/2012

Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3,[5] yakni:

> Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sedang melanda dunia, maka sebagaimana dijelaskan dimuka harus ada minimal satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional oleh Pemerintah (pusat) dan atau Pemerintah Daerah.[6]

Sejalan dengan perkembangan era teknologi informasi dan komunikasi, bahasa inggris hadir sebagai bahasa Internasional maupun bahasa ilmu pengetahuan. Penggunaan Bahasa Inggris yang menjadikan bahasa internasional bagi pelajar mutlak dibutuhkan dalam menyongsong globalisasi dan pasar bebas karena bahasa menempati posisi strategis dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan pembangunan. Hal tersebut memunculkan konsep pendidikan *bilingual* atau yang lebih dikenal dengan istilah *"Bilingual Education"* (Pendidikan *Bilingual*). Hal ini membuat semakin pentingnya penguasaan terhadap Bahasa Inggris. Itulah mengapa salah satu alasan Indonesia memulai program pembelajaran *bilingual*, dengan Bahasa Inggris sebgai bahasa asingnya.

Di Tulungagung, telah ada sekolah berlabel *plus* atau Sekolah Bertaraf Internasional. Salah satunya yakni di MAN Tulungagung 2. Madrasah tersebut telah menggunakan metode *bilingual* dalam pembelajarannya terutama dalam

---

[5] Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Rintisan_Sekolah_Bertaraf_Internasional akses tanggal 21 Pebruari 2012

[6] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: DEPAG RI DIRJEN KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM, 2003), hal.5

pembelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi khususnya pada kelas global yakni A, B, C, dan D untuk kelas X nya.

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam perkembangannya atau pembelajarannya di sekolah kita harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan.[7] Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga dengan adanya mentode pembelajaran *bilingual* akan mempermudah siswa dalam memahami referensi-referensi yang tersedia dalam bentuk bahasa asing (Inggris).

Bagi sekolah yang sudah bertaraf internasional tentunya prestasi yang dihasilkan sudah tidak diragukan lagi, mengingat bukan sekolah biasa yang dapat ditunjuk menjadi SBI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian "Korelasi Antara Pembelajran *Bilingual* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-Global di MAN Tulungagung 2 Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran bilingual di kelas X-Global MAN Tulungagung 2 Tahun ajaran 2011/2012?

[7] Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,*(Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia), hal.55

2. Adakah korelasi antara pembelajaran *bilingual* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X-Global MAN Tulungagung 2 tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bilingual kelas X-Global di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran *bilingual* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X-Global MAN Tulungagung 2 tahun ajaran 2011/2012.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ada korelasi antara pembelajaran *bilingual* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X-Global MAN Tulungagung 2.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang hubungan penerapan pembelajaran bilingual dengan prestasi belajar matematika di MAN Tulungagung 2.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran *bilingual*.

   b. Bagi Guru

      Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode *bilingual* dalam pembelajaran matematika.

   c. Bagi Siswa

      Dengan penerapan pembelajaran *bilingual* diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajarnya.

   d. Bagi Peneliti

      Sebagai hasil penelitian yang mendalam untuk menelaah pentingnya pembelajaran *bilingual* pada mata pelajaran matematika.

   e. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan metode *bilingual* dalam pembelajaran matematika.

F. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Pembelajaran *bilingual*

Pembelajaran secara dwibahasa (*bilingual*) dalam hal ini adalah penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan dalam proses pembelajaran.[8]

b. Matematika

Matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarkhis, menggunakan bahasa simbul dan bersifat abstrak.[9]

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[10]

---

[8] Ade Herdian, "Pendekatan-Pendekatan Praktis Dalam Menerapkan Pembelajaran Secara Bilingual" dalam http://artemis.smat.kridanusantara.com/index.php/artikel/74-pendekatan-pendekatan-praktis-dalam-menerapkan-pembelajaran-secara-*bilingual* diakses tanggal 26 Pebruari 2012.

[9]Sunaryo, dkk.,*Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS, 2011), hal.595.

[10]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 700.

G. Definisi Operasional

Korelasi antara pembelajaran *bilingual* dengan prestasi belajar matematika siswa adalah suatu hubungan antara pencapaian hasil belajar dengan metode pengajaran yang menggabungkan dua bahasa (bahasa Indonesia – bahasa Inggris) yang memiliki karakter-karakter tertentu yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar matematika berupa pengukuran guru melalui nilai UAS semester genap. Selanjutnya, pengenaan dengan korelasi antara pembelajaran dengan prestasi tersebut dapat dilihat dari komparasi antara prestasi siswa bilingual dengan prestasi siswa non-bilingual yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistika untuk perbandingan.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori, berisi tentang hakekat matematika, pembelajaran matematika, pembelajaran *bilingual*, dan prestasi belajar.

BAB III : Metode penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data analisis data,

BAB IV : Laporan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi objek penelitian, paparan data hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.